

## **PERSPEKTIF MAHASISWA TERKAIT KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB**

**Ai Nani Femilasari**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
ainanifemilasari@gmail.com

**Muhamad Kholid Maulidi**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
kholidmaulidi24@gmail.com

**Rizza Muqiedl Al-Khilafa**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
rizzamuqied1000@gmail.com

**Shafa Setya Nabilah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
shafasn23@gmail.com

**Ahmad Fu'adin**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
ahmadfuadin@upi.edu

### **Abstract**

*Arabic language learning in universities is now widespread, but there are still some problems, one of which is the lack of ability of students to speak Arabic. This problem is caused by not being accustomed to speaking Arabic in a language environment because the environment is not supportive. In order to overcome this problem, habituation, application and continuous practice by students are needed. Therefore, this study aims to determine the ability of students in speaking Arabic and the influence of the environment to improve the speaking ability. This research uses a qualitative method. This qualitative approach is used to explain and analyze individual phenomena, groups, events and perceptions. The source of this research was obtained by filling out questionnaires distributed offline to Arabic language students. The results of this research reveal some of the conditions that must be met in an effort to create a language environment, how influential the environment is in improving speaking skills using Arabic, and technological advances that can also have an impact on these skills.*

**Keywords:** learning; language; arabic.

### **Abstrak**

Abstrak Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi kini sudah banyak sekali diadakan, namun masih terdapat beberapa permasalahan, salah satunya seperti kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Problematika ini disebabkan karena tidak terbiasa berbicara

menggunakan bahasa Arab di lingkungan berbahasa karena lingkungannya yang tidak mendukung. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pembiasaan, penerapan dan praktek yang terus menerus oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab dan pengaruh lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu, kelompok, peristiwa dan persepsi. Sumber penelitian ini diperoleh dengan teknik pengisian kuesioner yang disebar kepada mahasiswa bahasa Arab secara luring. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam upaya menciptakan lingkungan berbahasa, seberapa pengaruh lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab dan kemajuan teknologi yang juga dapat memberikan pengaruh pada kemampuan tersebut.

**Kata Kunci :** Lingkungan, Bahasa, Pembelajaran , Arab.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa sangat universal sehingga bahasa di dunia ini beragam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada.

Bahasa arab adalah salah satu contoh bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, lebih dari itu bahasa arab ini merupakan bahasa yang digunakan pada kitab suci agama islam yaitu Al-quran. Kosakata dalam bahasa arab ini mencapai 12,3 juta kata. Bahkan, beberapa kosakata bahasa inggris berasal dari bahasa arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peranannya dimasa ini. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia, mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab telah resmi digunakan sebagai “bahasa penghubung” antar bangsa, karena bahasa Arab merupakan: (1) Bahasa resmi bagi 20 negara di Benua Asia dan Afrika, (2) bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, (3) bahasa resmi dalam organisasi-organisasi Islam internasional, seperti Muktamar Al- Islamiyah, Rabitah allam Islami, dan Organisasi Islam Internasional (OII).

Sebagaimana bahasa lainnya bahasa arab juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, sehingga untuk mampu menyampaikan suatu informasi kita harus bisa menggunakan bahasa yang ingin digunakan. Untuk bisa menguasai suatu bahasa diperlukan adanya pembelajaran baik secara formal maupun non-

formal, salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kemahiran berbahasa arab adalah lingkungan bahasa.

Lingkungan bahasa adalah segala hal yang dapat didengar dan dilihat yang turut mempengaruhi proses komunikasi berbahasa (Purba, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini bermaksud untuk membuktikan apakah lingkungan bahasa dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui pengisian kuisioner daring yang diisi melalui perantara google form yang disebar kepada mahasiswa-mahasiswa Pendidikan Bhasa Arab di Bandung, yang kemudian datanya dikumpulkan dalam file berbentuk excel. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan metode analisis wacana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran bahasa Arab pada era sekarang sudah banyak meningkat dari era sebelumnya, terbukti dari banyaknya mahasiswa di perguruan tinggi yang mempelajari bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa, tentunya harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri terdiri dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari salah satu keterampilan berbahasa yakni berbicara, sebab keterampilan inilah yang paling penting dalam berbahasa. Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari pengisian kuisioner yang telah disebar terdapat beberapa temuan diantaranya :

1. Responden berpendapat bahwa lingkungan berbahasa berpengaruh terhadap kemampuan berbicara seseorang.
2. Responden berpendapat bahwa persentase pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemampuan bahasa seseorang adalah 50%
3. Responden berpendapat bahwa teman mempengaruhi kemampuan bicara seseorang.
4. Responden berpendapat bahwa sekolah berperan dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang.

Dapat disimpulkan melalui jawaban responden, bagaimana cara lingkungan bahasa mempengaruhi kemampuan bahasa yaitu dengan cara interaksi terus menerus serta berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu kebiasaan, karena dengan cara tersebut kita akan terbiasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa

kita. Karena Lingkungan (environment) tertentu, interaksi, interelasi, interdependensi, dan keberagaman (diversity) sebagai parameter ekologi dipakai dalam pengembangan ekolinguistik (Fill dan Muhlhausler, 2001, lihat Mbete 2010). Dan, lingkungan bahasa yang sesungguhnya adalah lingkungan sosial tempat bahasa dan setiap penutur bahasa hidup dan berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi dengan sesama penutur dan tentunya dengan alam di lingkungan itu (Haugen, 1972:325-326).

Lingkungan bahasa arab dinilai lebih memberikan keefektifan pembelajaran apabila menerapkan metode pengajaran dengan memberlakukan lingkungan fokus bahasa didalamnya (Krashen, 2003). Karena, lingkungan merupakan pengaruh yang penting dalam pembelajaran atau dalam pembiasaan berbahasa arab, khususnya keterampilan berbahasa. Penerapan lingkungan berbahasa arab menjadi salah satu aspek penting yang dapat memberikan semangat dalam pembiasaan berbicara bahasa arab itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri dalam penguasaan bahasa arab. Adanya lingkungan bahasa juga bahkan sangat dinilai lebih memudahkan dalam pemahaman bahasa arab jika dibandingkan dengan belajar diluar lingkungan berbahasa. Tujuan diadakannya lingkungan berbahasa Arab adalah sebagai wadah penyalur belajar keterampilan berbahasa Arab sebagai bahasa asing untuk dikuasai. Lingkungan bahasa Arab ini bisa juga tercipta dari suatu lingkungan dimana tersedianya media pendukung seperti TV, telpon, majalah koran dan sebagainya (Hermawan et al., 2015).

Kehadiran teknologi juga berpengaruh pada perkembangan bahasa seseorang seperti menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran. Menurut perspektif mahasiswa dengan adanya teknologi kita dapat mencari tahu bagaimana perkembangan bahasa dan menjadi lebih mudah untuk menambah kosakata dengan video ataupun bacaan yang terdapat dalam media sosial itu sendiri. Dan dengan media sosial kita juga dapat mengetahui bagaimana variasi dialek bahasa dalam suatu negara tanpa harus berbicara langsung dengan masyarakat dari negara tersebut. Dialek bahasa adalah substandar atau standar dasar dari sebuah bahasa. Dialek sendiri sering dihubungkan dengan seseorang atau kelompok tertentu, namun dialek juga sering dihubungkan dengan bahasa, terutama bahasa penutur dalam daerah.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih dianggap kurang dan belum berkembang apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris dikarenakan kurangnya praktek dalam berbicara bahasa Arab di kehidupan sehari-hari. Maka harus diterapkannya kebiasaan berbicara bahasa Arab khususnya dalam lingkungan bahasa Arab itu sendiri. Pembiasaan berbicara bahasa arab dapat diartikan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadikan kebiasaan. Pembiasaan berintikan pada pengalaman, pengalaman yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, (E. Mulyasa, 2012).

Dalam pembiasaan berbicara bahasa arab tentu saja harus menguasai keterampilan berbahasa arab itu sendiri diantaranya keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Bentuk-bentuk pembiasaan berbahasa Arab melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk keterampilan berbahasa.

Perguruan Tinggi memiliki tanggungjawab yang besar untuk memajukan Bahasa Arab menjadi bahasa primadona bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademik di perguruan tinggi. Inilah karena jenjang perguruan tinggi merupakan ujung tombak kemajuan pendidikan. Pengajar atau dosen diarahkan agar membimbing mahasiswa untuk berpikir logis, kritis dan dinamis terhadap berbagai problem dan dinamika keislaman. Sudah barang tentu penguasaan mereka terhadap Bahasa Arab harus menjadi syarat utama dalam proses mengkaji ilmu-ilmu tersebut. Karena itu perguruan tinggi harus mencari strategi yang tepat untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa berbahasa Arab. (Muhammad, Shidqi, and Mudinillah, n.d.)

“Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam upaya menciptakan lingkungan berbahasa Arab, yaitu:

- a. Apresiasi dan sikap mendukung terhadap pembelajaran Bahasa Arab dari pihak-pihak terkait seperti lembaga, mahasiswa, dosen sampai dengan tenaga kependidikan. Apresiasi dan sikap mendukung mempunyai dampak yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Dari aspek ini akan timbul motivasi dan rasa membutuhkan yang sangat baik.
- b. Model pengembangan lingkungan berbahasa Arab yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan dan Panduan yang valid tentang ini.
- c. Panduan ini sangat penting karena dapat menyatukan visi dalam mengembangkan lingkungan berbahasa Arab.
- d. Keberadaan dosen *native speaker* sebagai sosok yang mampu berkomunikasi aktif. Hal ini dapat dioptimalkan sesuai fungsi dan perannya dalam mewarnai pembinaan dan pengembangan berbahasa Arab. Mereka merupakan pembimbing utama dan sosok kreatif dalam penciptaan lingkungan berbahasa Arab.
- e. Menyediaan dana yang mencukupi, baik untuk memberikan insentif bagi orang yang berkontribusi dalam penciptaan lingkungan berbahasa Arab maupun untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung.” (Fakultas et al., n.d.)

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menghidupkan suasana lingkungan merupakan cara yang tepat dan cepat dalam mencapai hasil pembelajaran bahasa, dewasa ini berbagai metode yang dikembangkan namun hasil yang maksimal belum didapatkan, untuk itu *bi^ahlugawiyah* merupakan alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikatif. Pendekatan lingkungan

merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa adalah berbagai macam benda yang terdapat dalam lingkungan seharusnya memiliki indikasi bahasanya.

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi kedalam dua problem; problem linguistik dan non linguistik. (Hidayat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau et al., n.d., para. 2)

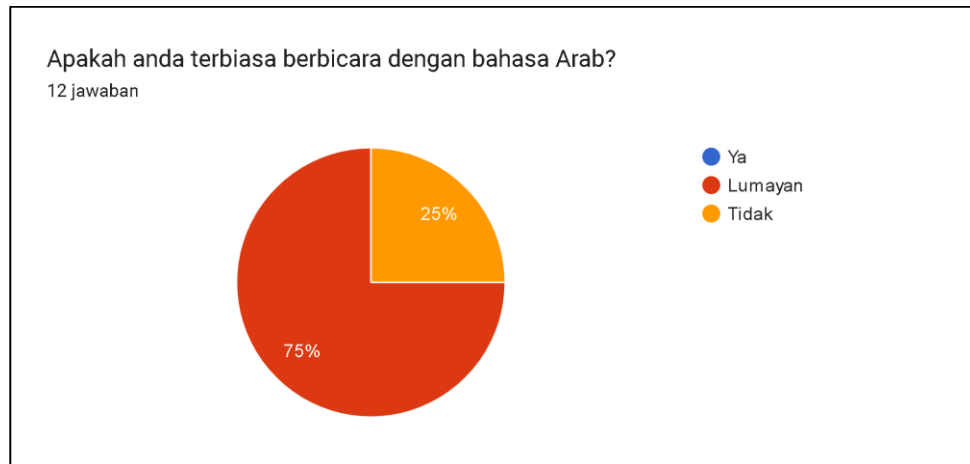
### Hasil Analisis dan Diskusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh pada kemampuan berbahasa mahasiswa, tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum terbiasa berbicara bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan tidak mendukung untuk berbicara bahasa Arab, misalnya teman yang tidak ingin berbicara menggunakan bahasa Arab, pengajar yang masih belum menerapkan mengajar menggunakan bahasa Arab, dan beberapa orang masih malu berbicara karena takut akan kesalahan dalam kosakata.

Pada diagram berikut adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh mahasiswa



Gambar 1. Jawaban Kuisisioner



Gambar 2. Jawaban Kuisisioner

Hasil di atas merupakan jawaban menurut perspektif mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memperoleh data yang dapat disimpulkan bahwa lingkungan bahasa sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan masih terdapat mahasiswa yang belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Penerapan berbicara bahasa Arab dalam lingkungan bahasa tentunya sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa tersebut. Karena berbicara termasuk dalam keterampilan berbahasa Arab. Lingkungan Bahasa turut serta berperan dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang. Namun, disisi lain terdapat problematika yang sering muncul yaitu problem linguistic dan non-linguistik. Dilihat dari data yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan Bahasa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembiasaan berbicara dalam Bahasa arab. .

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas, Dosen, Tarbiyah Dan, Keguruan Uin, and Suska Riau. N.d. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh: Nandang Sarip Hidayat."
- Hermawan, C., Sobarningsih, N., & Rahayu, Y.N. (2015). Penggunaan Emotional Freedom Technique (EFT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 2(1), 1-10
- Hidayat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, A, Kata Kunci, ah Lughowiyah, and Bahasa Pendahuluan. n.d. "BI'AH LUGHOWIYAH

(LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan Tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa Dalam Pemerolehan Bahasa).”

Krashen, S. D. (2003). Explorations in language acquisition and use. Heinemann Portsmouth, NH Muhammad, Oleh :, Husni Shidqi, and Adam Mudinillah. n.d.

“PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN BERBAHASA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI.”

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksar, 2004.